

Pengaruh Keahlian Profesional, Kualitas Pekerjaan Audit Internal, Dukungan Pimpinan, Lingkup Pekerjaan Audit Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Pemerintah Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

Andi Alfa Novitasari Anis, Mursalim, Ratnasari✉

¹Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Keahlian Profesional, Kualitas Pekerjaan Audit Internal, Dukungan Pimpinan, Lingkup Pekerjaan Audit Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Pemerintah Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pertanyaan kepada 41 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel keahlian profesional, kualitas pekerjaan, dukungan pimpinan dan lingkup pekerjaan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Kata Kunci: *Keahlian Professional, Kualitas Pekerjaan, Dukungan Pimpinan, Lingkup Pekerjaan Auditor dan Efektivitas Audit Internal.*

Abstract

This research aims to examine and analyze the influence of professional expertise, quality of internal audit work, leadership support, scope of internal audit work on the effectiveness of government internal audit at the South Sulawesi Provincial Inspectorate Office. The data in this research was obtained from each auditor at the South Sulawesi Provincial Inspectorate who was willing to be a respondent. This research uses primary data by conducting direct research in the field by giving questionnaires/question sheets to 41 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The research results show that: partially, the variables of professional expertise, quality of work, leadership support and scope of auditor's work have a positive and significant effect on the effectiveness of internal audit.

Keywords: *Professional Skills, Quality of Work, Leadership Support, Scope of Auditor's Work and Internal Audit Effectiveness..*

Copyright (c) 2024 Andi Alfa Novitasari

✉ Corresponding author : andi.alfa.novitasari@gmail.com

Email Address : andi.alfa.novitasari@gmail.com, mursalim@umi.ac.id, ratna.sari@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh organisasi diharapkan dapat berjalan sesuai rencana serta tercapainya efektivitas dan efisien dalam setiap kegiatannya.

Untuk mencapai tujuan yang maksimal, pemimpin di dalam setiap organisasi apapun harus melaksanakan pengawasan langsung terhadap organisasi yang dipimpinnya. Untuk memastikan organisasi dapat dijalankan sesuai tupoksi yang berlaku, suatu organisasi membutuhkan satuan pengawasan intern. Dalam hal ini Satuan Pengawasan Internal (SPI) berperan sebagai pengendali internal. Sebagai bentuk keberadaan sistem pengendalian internal, salah satunya dengan adanya pemantauan yang dilakukan oleh Audit Internal dalam setiap organisasi (Vita Ika Septianingtyas, Syamsul Alam dan Julianti Sidik Tjan, 2023). Audit merupakan tugas utama seorang akuntan publik, karena dengan fungsi ini seorang akuntan publik mempunyai kedudukan khusus memberikan pernyataan pendapat terhadap kelayakan atau kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum. Kehadiran Akuntan publik adalah untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan telah berkualitas. Oleh karena itu sebagai pihak independen, tentu akuntan publik juga harus melaksanakan proses auditnya dengan berkualitas. (Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, Muhammad Arsyad, 2020). Audit adalah suatu proses sistematis dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2010).

Pengertian lain tentang Audit yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang telah disusun oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan (Agoes, 2012). Dewi, (2016) Menjelaskan bahwa Audit merupakan suatu bukti yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomi melalui prosedur yang terencana, terorganisasi dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan apakah sudah selesai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasilnya pada pihak yang berkepentingan. Audit internal pemerintah merupakan bagian internal pemerintah yang mengawasi jalannya pemerintahan. Audit internal adalah bagian penting dari struktur organisasi pemerintahan. Jika menjalankan fungsi audit internal yang di konfigurasi dengan baik, audit internal dapat memainkan peran penting dalam proses pemerintahan dan akuntabilitas lembaga-lembaga sektor publik melalui penilaian mereka pada efektivitas pengendalian organisasi kunci, tata kelola dan proses manajemen risiko. (Farid, J. S. A., Hajering, Ikhtiari, K., & Muslim, M., 2022). Tujuan dari Audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Pilihan antara segera mengumumkan laporan keuangan atau menunda adalah merupakan pertimbangan (Utami, 2006). Efektifitas umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektifitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang di tetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang di lakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Keahlian Profesional adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu tugas sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Agar pelaksanaan audit internal efektif maka seorang auditor harus memiliki keahlian. Salah satunya yaitu semakin tinggi keahlian profesional yang dimiliki auditor internal akan meningkatkan

efektifitas auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Al-Twaijry et. al, (2003) menjelaskan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Akan tetapi penelitian dari Sutaryo (2018) menyatakan hasil pengujian hipotesis keahlian profesional tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Cohen dan Sayag (2010) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal ialah kepemilikan entitas audit internal (publik atau privat), keahlian profesional dari auditor internal, kualitas audit internal, dukungan pimpinan audit internal, dan lingkup pekerjaan audit internal. Beberapa penelitian tersebut di atas dilakukan di luar negeri, untuk di Indonesia, belum banyak penelitian yang dilakukan. Penelitian ini efektivitas internal auditor pemerintah daerah sebagai variabel dependen dengan keahlian profesional Herawaty (2013), kualitas pekerjaan audit internal Himawati, dkk (2017), dukungan pimpinan Suseno & Sugiyanto (2010), lingkup pekerjaan audit internal Dewi, dkk (2015) sebagai variabel independen. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat efektivitas internal auditor merupakan hal penting dalam pelaksanaan peran dan fungsi inspektorat daerah sebagai internal auditor pemerintah daerah. Internal auditor yang efektif dalam pelaksanaan pekerjaannya akan mampu menjaga keamanan aset, memastikan pelaksanaan sesuai dengan peraturan perundangan dan meningkatkan realibilitas informasi laporan keuangan pemerintah sebagaimana tercantum dalam PP No. 60 Tahun 2008.

Kualitas pekerjaan audit dapat dilihat dari sisi perencanaan audit lingkup audit, kewenangan audit serta pengawasan atas pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi audit. Dengan menjaga kualitasnya, maka auditor juga akan menjaga kredibilitas dan kepercayaan dari pihak auditan, sehingga dapat menjalankan peran audit internal yang efektif. (Farid, J. S. A., Hajering, Ikhtiari, K., & Muslim, M., 2022) Untuk menjadi Auditor yang menjaga kredibilitas dan kepercayaan dari pihak auditan, auditor harus memperhatikan kualitas pekerjaan audit ataupun pekerjaan lain yang menjadi tanggungjawabnya. sehingga dapat menjalankan peran audit internal yang efektif yaitu sebagai pemberi jasa keyakinan (assurance activities), konsultan bagi auditan (consulting activities), dan pemberi peringatan dini akan fraud (anti corruption activities). Kualitas pekerjaan audit mempunyai hubungan atau korelasi dengan efektivitas audit internal Zamzam & Mahdi (2017). Hal ini penting karena setiap pekerjaan yang dilakukan akan menghasilkan rekomendasi yang akan digunakan oleh pihak auditan untuk perbaikan organisasinya. Sementara kualitas pekerjaan audit dianggap memperlemah efektifitas audit internal rochmawati (2017). Dukungan pimpinan merupakan pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi (Hashmi, 2004). Keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh manajemen. Adapun Standar audit yang dikeluarkan AAPI (2013) yang dimana kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh auditor internal pemerintah mewajibkan kepada pimpinan lembaga audit internal untuk menyatakannya dengan wujud piagam audit (audit charter). Selain itu, dukungan dalam bentuk sumber daya ekonomi dan manusia juga harus mencukupi agar dapat menghasilkan audit internal yang efektif. Dengan dukungan yang semakin tinggi dari pimpinan instansi, diharapkan hasil audit internal yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah dan perbaikan atas masalah yang dihadapi Instansi Pemerintah. Hamdi & Sari (2019) menyatakan bahwa Dukungan pimpinan berpengaruh terhadap efektivitas Audit

internal sementara hasil penelitian Prabowo, dkk (2014) menyatakan bahwa bahwa Dukungan pimpinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Peran auditor internal sebagai quality assurance dan consulting ini dijalankan di setiap kegiatan dan aktivitas pemerintahan. Dengan meningkatkan fokus auditor internal dalam melaksanakan setiap tanggung jawabnya yang menjadi lingkup pekerjaan auditor, maka efektivitas audit internal dapat tercapai, yang berarti audit internal mampu untuk berpartisipasi dalam meningkatkan risiko manajemen, pengendalian internal, tata kelola pemerintahan, dan juga sebagai pencegahan awal terjadinya fraud. Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan. Ruang lingkup internal audit adalah mengenai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan. (Farid, J. S. A., Hajering, Ikhtiari, K., & Muslim, M., 2022). Putra & Rasmini (2014) mengungkapkan bahwa lingkup pekerjaan auditor internal mempunyai pengaruh terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan penelitian Widi (2013) menyatakan bahwa lingkup pekerjaan audit tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sutaryo (2018). Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian Sutaryo (2018) terdapat pada lokasi penelitiannya yang berbeda. Penelitian Sutaryo (2018) dilakukan pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dengan pertimbangan ditemukannya temuan audit dari auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di beberapa daerah di Sulawesi Selatan yang menunjukkan bahwa pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan masih diperlukan upaya peningkatan kualitas atas hasil audit. Ramainya pemberitaan atas operasi tangkap tangan KPK, penyalahgunaan wewenang oleh pejabat negara, pengabaian aturan oleh aparatur sipil negara, hingga masih banyaknya instansi yang mengabaikan transparansi penggunaan anggaran membuat peran auditor intern pemerintah menjadi dipertanyakan. Auditor intern seharusnya menjadi salah satu lapisan pertahanan yang mampu mencegah dan menindak penyimpangan-penyimpangan yang ada dalam tubuh instansi pemerintah. Kegagalan dalam audit laporan keuangan pemerintahan belakangan ini menimbulkan krisis kepercayaan terhadap ketidakmampuan auditor yang berada di kantor Inspektorat sebagai auditor pemerintah. Berikut akan peneliti sampaikan beberapa fenomena tersebut, di antaranya Kasus Salah satu anggota DPR Aceh Tenggara menilai auditor Inspektorat masih lemah dalam mengawasi penggunaan anggaran, mulai dari pemkab, kecamatan sampai pedesaan. Bahkan, dana desa yang mencapai ratusan juta rupiah diduga diselewengkan atau juga hanya melibatkan beberapa orang yang dekat dengan kepala desa. Kepala Inspektur Aceh Tenggara, Sanudin kemarin mengaku tim auditor terbatas, hanya berjumlah 18 orang, yang seharusnya 48 orang atau lebih. Disebutkan, tim sedang memfokuskan pada program kerja tahunan SKPK sampai agustus dan setelah itu mulai memeriksa dana desa. Menurutnya, tim auditor sudah turun ke Desa Lawe Loning Hakhopen pada 16 Agustus 2016 untuk melihat proyek pembangunan gudang Serba Guna dengan anggaran Rp. 299.202.800. Masyarakat meminta bupati untuk menambah tenaga auditor, bahkan dapat memanfaatkan tenaga kontrak yang memiliki kemampuan dalam bidang auditor, para auditor harus

bekerja profesional, karena jika tidak akan berdampak runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengawasan internal. Banyaknya isu-isu kasus dugaan korupsi di Sulawesi Selatan di antaranya kasus dugaan korupsi di lingkup Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar. Oleh mantan pejabat struktural di jajaran Pemkot Makassar. Masing-masing adalah, mantan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Abdul Gani Sirman dan mantan Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM Pemkot, Enra Efni. Kasus proyek UMKM diketahui menelan anggaran dari APBD 2016 sebesar Rp 1.025.850.000 dan realisasi sebesar Rp.975.232.000. Dan kasus dugaan korupsi fee 30 persen kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kecamatan lingkup pemerintah kota (Pemkot) Makassar, diduga mengalir ke hampir semua anggota DPRD Makassar 2014-2019. Lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Disamping itu, akibat lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, ada sebagian oknum di lingkungan pemerintahan daerah yang tidak atau belum siap dengan berlakunya otonomi daerah, terutama berkaitan dengan masalah etika dan moral dari oknum pejabat pemerintahan daerah tersebut yang rendah.

Catatan kecurangan tersebut dapat menjadi indikator bahwa APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (good governance) yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (clean government). Sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam audit internal pemerintah Inspektorat sebagai pengawas internal merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan instansi pemerintah. Inspektorat provinsi dalam menjalankan tugasnya tentu harus memperhatikan efektivitas audit internal. Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah memiliki peran dan posisi yang sangat strategis untuk mencapai visi, misi dan program-program pemerintah. Inspektorat daerah dipandang sebagai pilar yang mampu melakukan pengawasan dan mengawal pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Mardiasmo (2005) dalam Hari, dkk (2015), mengemukakan tiga aspek utama yang bisa digunakan untuk mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (good governance). Tiga aspek yang dimaksud adalah pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini membahas tentang Determinan Efektivitas Audit Internal Pemerintah pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Internal Auditor Pada Inspektorat Propinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 46 orang. Sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Convenience

Sampling, yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi senang hati bersedia memberikannya dan untuk memperoleh sejumlah informasi secara cepat dan efisien (Sekaran 2006:136). Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah Auditor sebanyak 46 Orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2011: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang akan disebarakan kepada responden merupakan daftar pertanyaan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan Prasetyo & Jannah (2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 20011: 137).

Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data terdiri dari:

1. Uji Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran bank yang akan dijadikan sampel dengan cara menganalisis dan menyajikan data kuantitatif. Pengukuran yang dilakukan dalam analisis ini yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum Ghazali (2013). Maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak dan paling sedikit yang diungkapkan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Standar deviasi adalah angka yang menggambarkan sebaran data terhadap nilai rata-rata.
2. Uji Kualitas Data. Pengujian kualitas data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. A.P Pettarani No.100, Kota Makassar. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 1. Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.606	.515		-1.175	.248	
Keahlian Profesional	.250	.109	.269	2.295	.028	
Kualitas Pekerjaan	.301	.118	.310	2.545	.015	
Dukungan Pimpinan	.263	.123	.244	2.145	.039	
Lingkup Pekerjaan	.312	.083	.340	3.762	.001	

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah: $Y = -0,606 + 0,250 X_1 + 0,301 X_2 + 0,263 X_3 + 0,312 X_4 + e$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah 1,604 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (keahlian profesional, kualitas pekerjaan, dukungan pimpinan dan lingkup pekerjaan) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (efektivitas audit internal) sebesar 1,604 satuan.
- b) Koefisien regresi keahlian profesional (b1) adalah 0,250 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,250 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel keahlian profesional (X1) dengan variabel efektivitas audit internal (Y). Semakin tinggi keahlian professional auditor, maka efektivitas audit internal akan semakin meningkat.
- c) Koefisien regresi kualitas pekerjaan (b2) adalah 0,301 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,301 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kualitas pekerjaan (X2) dengan variabel efektivitas audit internal (Y). Semakin baik kualitas pekerjaan, maka efektivitas audit internal akan semakin meningkat.
- d) Koefisien regresi dukungan pimpinan (b3) adalah 0,263 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,263 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel dukungan pimpinan (X3) dengan variabel efektivitas audit internal (Y). Semakin tinggi dukungan pimpinan, maka efektivitas audit internal akan semakin meningkat.
- e) Koefisien regresi lingkup pekerjaan (b4) adalah 0,314 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,312 jika nilai variabel X4 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai

tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lingkup pekerjaan (X4) dengan variabel efektivitas audit internal (Y). Semakin baik lingkup pekerjaan auditor, maka efektivitas audit internal akan semakin meningkat.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 15. Hasil Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.701	.23054
a. Predictors: (Constant), Lingkup Pekerjaan, Keahlian Profesional, Dukungan Pimpinan, Kualitas Pekerjaan				
b. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 15 di atas terdapat angka R sebesar 0,855 yang menunjukkan bahwa hubungan antara efektivitas audit internal dengan keempat variabel independennya sangat kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,8 - 1. Sedangkan nilai R square sebesar 0,731 atau 73,1% ini menunjukkan bahwa variabel kinerja auditor internal dapat dijelaskan oleh variabel keahlian profesional, kualitas pekerjaan, dukungan pimpinan dan lingkup pekerjaan sebesar 73,1% sedangkan sisanya 26,9% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.203	4	1.301	24.473	.000 ^b
	Residual	1.913	36	.053		
	Total	7.116	40			
a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal						
b. Predictors: (Constant), Lingkup Pekerjaan, Keahlian Profesional, Dukungan Pimpinan, Kualitas Pekerjaan						

Sumber : Data yang diolah, 2024

Tabel 16 menunjukkan bahwa tingakt signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa keahlian profesional, kualitas pekerjaan, dukungan pimpinan dan lingkup pekerjaan secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap efektivitas audit internal, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh

lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat efektivitas audit internal.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 17. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.606	.515		-1.175	.248
	Keahlian Profesional	.250	.109	.269	2.295	.028
	Kualitas Pekerjaan	.301	.118	.310	2.545	.015
	Dukungan Pimpinan	.263	.123	.244	2.145	.039
	Lingkup Pekerjaan	.312	.083	.340	3.762	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari keahlian profesional (X1), kualitas pekerjaan (X2), dukungan pimpinan (X3) dan lingkup pekerjaan (X4) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal (Y).

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel keahlian profesional memiliki tingkat signifikan sebesar 0,028 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan Nilai koefisien yang bernilai + 0,250 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel kualitas pekerjaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,015 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan Nilai koefisien yang bernilai + 0,301 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel dukungan pimpinan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,039 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan Nilai koefisien yang bernilai + 0,263 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

d) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel lingkup pekerjaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan Nilai koefisien yang bernilai + 0,312 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel

dependen. Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa lingkup pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Pembahasan

Pengaruh Keahlian Profesional Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel keahlian profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian auditor, maka audit internal yang dilaksanakan akan lebih efektif. Auditor akan menggunakan keahlian yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas, sehingga akan selalu berkembang dan mendukung kemampuan auditor dalam mengaudit. Keahlian merupakan tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tapi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang berkompeten memiliki pengetahuan audit dan pengalaman yang memadai, akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan auditnya. Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan profesional (*professional judgment*), meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama. Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit (Ferbiansyah dkk, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa keahlian profesional auditor internal (badan pengawas) berpengaruh positif terhadap efektivitas struktur pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2015) yang menyatakan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap efektivitas pengendalian internal koperasi. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Suantara et. al, (2014) yang membuktikan bahwa keahlian profesional auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Singaraja.

Pengaruh Kualitas Pekerjaan Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka audit internal yang dilaksanakan akan lebih efektif. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat penting menjadi pedoman untuk pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang dibuat. Kualitas audit biasanya dinilai dari pendapat profesional seorang auditor dengan didukung oleh bukti serta penilaian yang objektif Badjuri. Kualitas pekerjaan audit dapat dilihat dari sisi

perencanaan audit, lingkup audit, kewenangan audit, serta pengawasan atas pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi audit. Hal ini dijelaskan di dalam Standar Audit Internal AAPI (2014) bahwa pimpinan entitas audit internal harus mengelola kegiatan audit internal, diantaranya menyusun rencana audit tahunan, mengelola sumber daya, menetapkan kebijakan dan prosedur, serta memastikan bahwa kegiatan audit internal memberikan nilai tambah bagi auditan. Auditor harus memerhatikan kualitas pekerjaan audit ataupun pekerjaan lain yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini penting karena setiap pekerjaan yang dilakukan akan menghasilkan rekomendasi yang akan digunakan oleh pihak auditan untuk perbaikan organisasinya. Dengan menjaga kualitasnya, maka auditor juga akan menjaga kredibilitas dan kepercayaan dari pihak auditan, sehingga dapat menjalankan peran audit internal yang efektif yaitu sebagai pemberi jasa keyakinan (*assurance activities*), konsultan bagi auditan (*consulting activities*), dan pemberi peringatan dini akan fraud (*anti corruption activities*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutaryo (2018) membuktikan bahwa pada kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Jawa Timur, kualitas pekerjaan audit internal memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra dan Rasmini (2014) yang menyatakan bahwa ruang lingkup pekerjaan audit pengawas akan berdampak pada perubahan efektivitas pengendalian intern koperasi.

Pengaruh Dukungan Pimpinan Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel dukungan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan pimpinan, maka audit internal yang dilaksanakan akan lebih efektif. Pemimpin yang efektif yaitu pemimpin yang dapat mempengaruhi dan memotivasi pengikut dalam pencapaian tujuan organisasi. Dukungan pimpinan dalam menerapkan, dan mengarahkan orang lain untuk melakukan perubahan diperlukan dalam organisasi. Dukungan pimpinan berpengaruh pada perilaku bawahannya melalui perubahan pola kerja dari bawahan yang menyesuaikan dengan pola kerja pemimpinnya. Untuk mencapai kinerja atau prestasi kerja pegawai yang maksimal, penggunaan kepemimpinan yang tepat dari atasan merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan memotivasi pegawai untuk lebih berprestasi dalam bekerja. Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi serta komitmen pegawai agar tetap bertahan dalam suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas pemimpin. Keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh manajemen. Standar audit yang dikeluarkan AAPI (2013) mewajibkan kepada pimpinan lembaga audit internal untuk menyatakan dukungannya dengan wujud piagam audit (*audit charter*). Selain itu, dukungan dalam bentuk sumber daya ekonomi dan manusia juga harus mencukupi agar dapat menghasilkan audit internal yang efektif. Dengan dukungan yang semakin tinggi dari pimpinan instansi, diharapkan hasil audit internal yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah dan perbaikan atas masalah yang dihadapi Instansi Pemerintah, yang berarti efektivitas dari audit internal juga semakin baik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamdi dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa

dukungan manajemen memiliki pengaruh terhadap fungsi audit internal efektifitas di Sumatera Barat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutaryo (2018) dukungan dari pimpinan dan lingkup pekerjaan audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas audit internal, Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Prabowo, dkk (2014) yang menyatakan bahwa faktor dukungan pimpinan bagian menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Lingkup Pekerjaan Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel lingkup pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkup pekerjaan, maka audit internal yang dilaksanakan akan lebih efektif. Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian evaluasi terhadap kecukupan serta efektifitas sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Ruang lingkup pemeriksaan internal tidak hanya menyangkut kebenaran dan kewajaran perhitungan matematis, namun mencakup seluruh aspek organisasi perusahaan. Auditor internal merupakan fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memberikan jasa-jasanya. Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan pengendalian intern yang dimiliki perusahaan. Pemeriksaan internal mempunyai ciri dan fungsi paling dasar yaitu melaksanakan kegiatan menyangkut pembahasan masalah intern organisasi, dengan memberikan kepastian kepada dewan direksi dan manajemen, mengenai hasil evaluasi dan pengujian suatu aktivitas organisasi yang disesuaikan dengan kriteria yang tepat dan memberikan rekomendasi mengenai serangkaian tindakan kepada pihak manajemen. Standar audit yang dikeluarkan oleh AAIPI (2013) mewajibkan auditor internal berperan sebagai quality assurance sekaligus juga memiliki peran consulting di dalam pemerintahan. Peran auditor internal sebagai quality assurance dan consulting ini dijalankan di setiap kegiatan dan aktivitas pemerintahan. Dengan meningkatkan fokus auditor internal dalam melaksanakan setiap tanggung jawabnya yang menjadi lingkup pekerjaan auditor, maka efektifitas audit internal dapat tercapai, yang berarti audit internal mampu untuk berpartisipasi dalam meningkatkan risiko manajemen, pengendalian internal, tata kelola pemerintahan, dan juga sebagai pencegahan awal terjadinya fraud. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Al-Twaijry et. al, (2003) mengungkapkan bahwa lingkup pekerjaan auditor internal mempunyai pengaruh terhadap efektifitas audit internal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abuazza et. al, (2015) bahwa pemenuhan lingkup pekerjaan audit internal mampu memberikan nilai tambah suatu organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keahlian profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas audit internal. Semakin tinggi keahlian profesional auditor, maka efektifitas audit internal akan semakin meningkat.

2. Kualitas pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Semakin baik kualitas pekerjaan, maka efektivitas audit internal akan semakin meningkat.
3. Dukungan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Semakin tinggi dukungan pimpinan, maka efektivitas audit internal akan semakin meningkat
4. Lingkup pekerjaan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Semakin baik lingkup pekerjaan auditor, maka efektivitas audit internal akan semakin meningkat.

Referensi :

- Afriani, T., Hariyanti, R. T. S., & Gayatri, D. (2017). Dukungan Atasan dan Teman Sejawat Memengaruhi Pendahuluan Metode Hasil. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 75-84.
- Agoes, A. (2012). Auditing. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, 4(1).
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 21, 1-13.
- Alchan, I. H., Rahayu, S., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan, Dukungan Pimpinan Bagian, Dan Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jaw. E- Proceeding of Management, 3(3), 3292-3297.
- Anto, A. T., Sutaryo, S., & Payamta, P. (2016). Determinan efektivitas audit internal pemerintah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-27.
- Ariany, V. (2017). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal pada Bank BUMN di Medan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 62-69.
- Arief, R. (2016). Peran Audit Internal atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan yang dilakukan oleh Audit Eksternal pada sebuah Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 74-81.
- Baheri, J. (2017). Analisis Determinan Efektivitas Internal Audit pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Desyanti, N. P. E., & Ratnadi, N. M. D. (n.d.). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Dewi, Ajeng Citra. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita Edisi 8*, 1-20.
- Dewi, B. C., Purnamawati, G. A., & Atmadja, A. T. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Keahlian Profesional, Motivasi dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Seririt). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1).
- Dewi, R. A. (2016). Pengaruh Peran, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Pengetahuan Information Technology (IT) Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 255-270.
- Dianawati, N. M. D., & Ramantha, W. (2013). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional

- dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Eektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 439-450.
- DP, M. K., & K. Rosni, H. A. (2016). Pengaruh Pimpinan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai dalam Pelaksanaan E-Procurement di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(2), 44-51.
- Farid, J. S. A., Ikhtiari, K., & Muslim, M. (2022). Determinan Efektivitas Audit Internal Pemerintah. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(4), 296-308.
- Ferbiansyah, E., Rasuli, M., & Hardi, H. (n.d.). Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dengan Etika sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal SOROT*, 8(1), 1-14.
- Hamdi, A., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh independensi, keahlian profesional dan dukungan manajemen terhadap efektivitas fungsi audit internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 826-845.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2(1), 61-76.
- Hari, B. L., Rasuli, M., & Darlis, E. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah dan Reward sebagai variabel Moderating. *SOROT*, 10(1), 1- 142.
- Herawaty, N. (2013). Pengaruh independensi, keahlian profesional dan pengalaman auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 129-141.
- Himawati, D., Mulatsih, M., & Putri, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Jurnal Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 141-148.
- Jusup, A. H. (2010). Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. *Auditing*, 10.
- Natawirani, P. R., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Komitmen Profesional pada Kualitas Audit. *Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 735-762.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100-112.
- Naila P, Ratna S, Subhan, Ummu K. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengetahuan Kerja Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Pengkep. *Center of Economic Students Journal Vol.4.No.3*.
- Nurfadilla H., Mursalim L., & Amiruddin (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.3 No.2.
- Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-10
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 9-17.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. . (2011). Metode Penelitian Kuantitatif. Rajawali Pers.
- Putra, P. B. S., & Rasmini, N. K. (2014). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 371-384.
- Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada

- Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(1), 155-175.
- Simanjuntak, T. P. (2018). Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada Pt.Swastikalautan Nusapersada Medan. *Darma Agung*, XXVI(April), 421-435.
- Suantara, G., Musmini, L. S., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Sudarno, S. (2018). Analisis Peran Karyawan dalam Hubungan Antara Dukungan Pimpinan dengan Fektivitas SPIP Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 115-137.
- Sugiyono, sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Albeta.
- Su'un, M., & Sari, R. (2021). The effect of auditor competence, independence and professional skepticism of auditors on the audit quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(2).
- Suseno, M. N., & Sugiyanto, S. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 94-109.
- Sutaryo, S. (2018). Determinan Efektivitas Audit Internal di Inspektorat Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1).
- Septianingtyas, V. I., Alam, S., & Tjan, J. S. (2023). Auditor Internal Sebagai Quality Assurance Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pada Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2),237-250.
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. 1-29.
- Widi, cahyo wicaksono. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengendalian intern di Sektor Pemerintahan. *Skripsi Jurusan Akuntansi*.